

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Perkembangan lembaga keuangan syariah telah mengalami pertumbuhan yang signifikan selama beberapa dekade terakhir. Lembaga keuangan syariah adalah lembaga-lembaga yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip ekonomi Islam. Oleh karena itu, keberadaannya harus dipahami berdasarkan keberadaan masyarakat (manusia) dan norma-norma yang mengatur masyarakat yang bersangkutan. Oleh karena itu bisnis yang dikembangkan oleh kaum Muslim harus diacukan pada lembaga dan hukum *syara*. Fungsi utama dari lembaga keuangan syariah adalah pengumpulan dana dan penyaluran dana, penyaluran dana ini dilakukan dengan melalui pembiayaan kepada individu, perusahaan, atau proyek yang mematuhi prinsip-prinsip syariah.¹

Gagasan Ekonomi Syariah Indonesia digunakan baik di lembaga keuangan bank maupun non-bank. BMT tergolong dalam ruang lingkup lembaga keuangan mikro non-bank. Kinerja *baitul maal wat tamwil* mirip dengan koperasi dimana di dalamnya ada beberapa produk yang tersedia untuk mengumpulkan dana dan menyalurkannya. Skema bagi hasil yang identik dengan bank syariah juga digunakan sebagai operasionalnya.²

Seiring berjalannya waktu, banyak lembaga keuangan berbasis syariah yang dikenal dengan nama BMT (*Baitul Maal Wat Tamwil*) yang masih tergolong organisasi baru telah terbentuk. BMT (*Baitul Maal Wat Tamwil*) merupakan lembaga swadaya masyarakat, yang didirikan dan dibesarkan oleh masyarakat. BMT didirikan dengan menggunakan modal dari masyarakat yang bertempat di lokasi yang sama dimana BMT itu berdiri. Pendirian BMT melibatkan beberapa tahapan dan prosedur sesuai dengan peraturan dan hukum yang berlaku di Indonesia. Sumber modal

¹ Nur Rianto, *Lembaga Keuangan Syariah Suatu Kajian Praktis*, (Bandung : Pustaka Setia, 2012), 79.

² Mardan, *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia*, (Jakarta : Kencana, 2015), 4.

awal BMT melibatkan kontribusi modal dari pendiri, atau pendanaan dari lembaga keuangan lainnya.³

BMT sebagai lembaga keuangan mikro syariah memiliki peran sosial yang kuat dalam masyarakat dengan menyediakan bantuan finansial dalam situasi-situasi darurat atau krisis. Hal ini sejalan dengan fungsi utama BMT yaitu menghimpun dana masyarakat melalui tabungan dan kemudian menginvestasikannya kembali dalam bentuk pembiayaan. Baitul Mal Wa Tamwil banyak diminati oleh usaha kecil dan mikro dikarenakan BMT memberikan kemudahan akses keuangan bagi mereka yang mungkin tidak memiliki akses ke lembaga perbankan.⁴ Selain itu BMT juga memiliki pengetahuan yang memadai perihal kebutuhan dan tantangan yang di hadapi oleh usaha kecil karena mereka beroperasi di tingkat local, hal ini memungkinkan mereka untuk menawarkan produk dan layanan yang cocok dengan keperluan usaha kecil tersebut. Prinsip BMT adalah berupaya mengorganisasikan agar masyarakat yang tinggal dalam suatu daerah saling guyub terkait persoalan ekonomi serta mengupayakan terjaminnya kesejahteraan umat. Begitu juga yang dirasakan para pelaku usaha kecil yang berada di Kota Tulungagung yang termasuk pada warga ekonomi kelas menengah ke bawah. Hadirnya BMT Muamalah Tulungagung sangat diharapkan mampu menolong kebutuhan ekonomi rakyat serta para pelaku usaha mikro pada pengembangan usahanya.

Observasi peneliti saat ini dilakukan di wilayah Jawa Timur di Kabupaten Tulungagung untuk mendapat informasi tentang *Baitul Mal Watamwil* yang terdapat di Tulungagung. Berikut data BMT yang ada di Tulungagung:

³ Fadillah Mursid, *Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) di Indonesia*, (Bandung : CV Media Sains Indonesia, 2021) 2.

⁴ Soritua Ahmad Ramdani Harahap, "Peran Baitul Mal Wa Tamwil (BMT) dalam Pengembangan Ekonomi Umat", *Jurnal Human Flah*, Vol 7 No.1, (2020), 21.

Tabel 1.1 Data BMT Aktif di Kabupaten Tulungagung

Nama BMT	Alamat	Jam Operasional
BMT Muamalah	Jl. Mayjen Sungkono III, Kutoanyar, Kec. Tulungagung	08.00-15.00
BMT Harum	Jl. Letjend Suprpto No.24, Kepatihan,Kec. Tulungagung	08.00-14.00
BMT Pahlawan	Jl. Raya Tulungagung-Trenggalek No.33,Babakan Gondang, Kec. Gondang	08.00-14.00
BMT Ar-Rahman	Jl. Pahlawan No. 183b,Rejoagung,Ketanon,Kec. Tulungagung	08.00-14.00
BMT Sahara	Jl. Argopuro No.22, Morangan,Bolorejo,Kec.Kauman	08.00-14.30
BMT Istiqomah	Jl. Dahlia,Prayan,Kec. Karangrejo	08.00-13.00
BMT Rizwa	Jl. Jatisari, Buntaran, Kec. Rejotangan	08.00-13.00
BMT Baitul Makmur	Jl. Sumberagung, Kec. Rejotangan	09.00-16.00
BMT Agawe Makmur	Jl. MT Haryono,No. 212, Kepatihan, Kec. Tulungagung	08.00-14.00
BMT Nusantara Umat Mandiri	Karangtalun, Kec. Kalidawir	08.00-15.00

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Tulungagung, Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil Kabupaten Tulungagung, <https://tulungagungkab.bps.go.id/id/statistics-table/1/NDk2OSMx/jumlah-koperasi-menurut-kecamatan-dan-jenisnya-di-kabupaten-tulungagung-2018.html>

Dari 10 BMT di Kecamatan Tulungagung, Peneliti melakukan observasi mendalam dengan memilih 3 BMT dengan wilayah Kecamatan Tulungagung dengan mempertimbangkan data pada Pemerintah Kab. Tulungagung Dinas Koperasi dan Usaha Mikro, yaitu BMT Muamalah Tulungagung, BMT Harum,dan BMT Pahlawan. Setelah itu melakukan perbandingan terhadap keempat lembaga tersebut dan didapatkan hasil berikut:

Tabel 1.2
Perbandingan BMT Muamalah, BMT Harum, dan BMT
Agawe Makmur di Kecamatan Tulungagung

Perbandingan	BMT Muamalah	BMT Harum	BMT Agawe Makmur
Produk	1.Simpanan Pokok 2.Simpanan Wajib 3.Simpanan Mudharabah 4.Simpanan berjangka (Deposito) 5.Simpanan Haji 6.Pembiayaan <i>Mudharabah</i> 7.Pembiayaan <i>Murabahah</i> 8. Pembiayaan <i>Musarakah</i> 9. <i>Qardhul Hasan</i>	1.Simpanan Mudharabah 2.Simpanan Berjangka 3.Pembiayaan <i>Mudharabah</i> 4. Pembiayaan <i>Musarakah</i> 5.Pembiayaan <i>Murabahah</i>	1 .Simpanan Pokok 2. Simpanan Wajib 3. Simpanan Sukarela 4. Simpanan Pensiun 5. Pembiayaan <i>Musarakah</i> 6. Pembiayaan <i>Murabahah</i> 7. Pembiayaan <i>Mudharabah</i>
Strategi <i>Account Officer</i>	1. Analisis permohonan pembiayaan awal dengan menggunakan analisis 5C pengajuan 2. Pengumpulan data dan survey nasabah 3. Realisasi Pembiayaan 4. Melakukan pengawasan (<i>Monitoring</i>) dengan teknik <i>On desk Monitoring</i> dan <i>On site monitoring</i> , ,Melakukan Pembinaan Pembiayaan	1. Analisis permohonan pembiayaan menggunakan analisis 5C 2. Pengumpulan data dan berkas nasabah dengan melakukan survey nasabah 3. Melakukan realisasi pembiayaan serta pembinaan pembiayaan 4. Melakukan pengawasan nasabah dengan pembiayaan dengan strategi jemput bola ke nasabah dengan menagih secara berkala 5. Mengambil tindakan penyitaan jaminan	1. Analisis Permohonan pembiayaan dengan menggunakan analisis 5C 2. Pengumpulan data dan survey nasabah 3. Melakukan pembinaan pembiayaan 4. Melakukan Pengawasan nasabah dengan <i>SWOT analysis</i> 5. <i>Rescheduling</i> Pembiayaan 6. Dilakukan Penyitaan Jaminan

	5. Penyitaan Jaminan		
Jumlah Karyawan <i>Account Officer</i>	4 orang dengan dibagi 2 bagian yaitu <i>Account Officer</i> yang menangani analisis pembiayaan dan <i>Account Officer</i> bagian marketing	2 orang dengan merangkap tugas <i>Account Officer</i> sebagai analisis pembiayaan dengan tugas marketing	2 orang dengan merangkap tugas <i>Account Officer</i> sebagai analisis pembiayaan dengan tugas marketing

Sumber : Observasi dan Wawancara lembaga BMT Muamalah, BMT Harum dan BMT Agawe Makmur

Dari perbandingan **tabel 1.2** tersebut dapat dilihat bahwa BMT Muamalah Tulungagung lebih unggul dengan mempunyai 9 Produk dibandingkan dengan BMT Harum yang masih memiliki 5 Produk dan BMT Ar-Rahman yang mempunyai 7 produk dan BMT Agawe Makmur yang mempunyai 6 produk. Kemudian dari hasil perbandingan tersebut didapati bahwa Strategi *Account Officer* pada proses pembiayaan di BMT Muamalah Tulungagung terdapat proses Melakukan pengawasan (Monitoring) dengan teknik *On Desk Monitoring* dan *On site monitoring* serta analisis *SWOT* dimana tidak terdapat di proses pembiayaan di BMT Harum. Namun pada BMT Agawe Makmur hanya melakukan analisis *SWOT*. Dari perbandingan ketiga lembaga tersebut, BMT Muamalah Tulungagung memiliki keunggulan dibandingkan dengan BMT Harum dan BMT Pahlawan. Berdasarkan kelebihan tersebut, sehingga penulis tertarik untuk memilih tempat observasi pada BMT Muamalah Tulungagung.

Dengan bertambahnya nasabah yang sudah diberikan modal oleh BMT Muamalah Tulungagung tentu saja juga akan menambah risiko pembiayaan. Bapak Hasan menuturkan bahwa tidak dipungkiri BMT Muamalah Tulungagung selalu berhadapan dengan adanya pembiayaan bermasalah. Sama halnya pada bank syariah, pembiayaan bermasalah juga memungkinkan untuk terjadi di BMT, mengingat peran dan fungsinya yang mirip dengan bank syariah. Pembiayaan bermasalah terjadi ketika nasabah peminjam tidak mampu membayar cicilan pinjaman sesuai dengan kesepakatan yang telah ditetapkan. Pembiayaan bermasalah

muncul sebagai akibat adanya risiko yang melekat pada hampir keseluruhan aktivitas BMT.

Dalam konteks ini, risiko adalah suatu kejadian yang mungkin terjadi yang akan berdampak merugikan terhadap pendapatan dan modal, baik yang diperkirakan maupun yang tidak diperkirakan. Dimana risiko tersebut tidak dapat dihindari, tetapi dapat dikelola dan dikendalikan⁵. Hal tersebut dapat dinilai pada tabel:

Tabel 1.3
Data Persentase NPF (*Non Performing Finance*) BMT Muamalah Tulungagung Tahun 2019-2022

Tahun	Persentase
2019	7,56%
2020	8,15%
2021	4,72%
2022	4,33%

Sumber : Laporan Keuangan BMT Muamalah Tulungagung periode 2019-2022

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa besarnya persentase NPF pembiayaan bermasalah pada BMT Muamalah Tulungagung pada 4 tahun terakhir mengalami fluktuasi. Pada tahun 2020 persentase NPF di BMT Muamalah Tulungagung mengalami peningkatan sebesar 8,15% , kemudian pada tahun 2021 mengalami penurunan persentase NPF menjadi 5,72%. Kemudian pada tahun 2022 mengalami penurunan menjadi 4,33% .

Menurut data NPF diatas BMT Muamalah Tulungagung mampu mengendalikan pembiayaan bermasalah pada tahun 2021 dan 2022. Bapak Arif selaku *Account Officer* di BMT Muamalah Tulungagung beliau menuturkan bahwa pada tahun 2020 NPF mengalami kenaikan pesat sebesar 8,15% karena mengalami masa pandemic dimana banyak nasabah

⁵ Winda Hidayanti, “Studi Kasus Penanganan Pembiayaan Bermasalah di Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) Hubbul Wathon pada Masa Pandemi Covid-19”,Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam,Vol.7 No 1,(2021),333.

sulit untuk membayar angsuran sehingga muncul terjadinya pembiayaan macet. Namun pada tahun 2021 dan 2022 tingkat NPF BMT Muamalah Tulungagung mengalami penurunan yang signifikan.

Pembiayaan bermasalah atau *Non Performing Finance* (NPF) memang menjadi masalah yang terus dialami oleh BMT Muamalah Tulungagung. Beberapa faktor yang bisa menyebabkan masalah dalam pembiayaan di BMT Muamalah Tulungagung seperti penurunan pendapatan, perubahan dalam kondisi pasar, atau masalah bisnis yang dialami nasabah. Dengan permasalahan tersebut, BMT Muamalah Tulungagung mengambil tindakan untuk dapat meminimalkan pembiayaan bermasalah dengan cara menganalisis pembiayaan dilakukan pada saat pengajuan pembiayaan, (*input*), memutuskan pembiayaan (*proses*), dan saat pembiayaan berlangsung (*output*). BMT selalu membutuhkan seorang *Account Officer* untuk menganalisis pembiayaan mulai dari pertama permohonan pembiayaan oleh nasabah sampai memantau dana yang telah diberikan untuk pendanaan.⁶

Account Officer adalah staf pada lembaga keuangan bank atau non-bank yang bekerja pada bagian pengembangan pembiayaan dan bertugas memproses permintaan pembiayaan dari calon nasabah sampai dengan menjadi nasabah. Pada intinya seorang *Account Officer* menjadi ujung tombak BMT dalam menganalisis pembiayaan dan pemilihan nasabah dengan cermat. Disamping itu peranan dan fungsi seorang *Account Officer* adalah mengidentifikasi nasabah yang mengalami kesulitan membayar cicilan pembiayaan dan mengambil langkah-langkah yang tepat untuk menyelesaikan masalah tersebut. *Account Officer* juga melakukan pengawasan yang ketat terhadap penggunaan dana yang telah disalurkan kepada nasabah dan memastikan nasabah memenuhi kewajiban dalam mengembalikan pinjaman. *Account officer* juga berperan memonitor kondisi keuangan nasabah secara berkala dan melakukan tindakan korektif apabila ditemukan potensi pembiayaan bermasalah serta menyampaikan

⁶ Binti Nur Aisyah, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, (Yogyakarta:Kalimedia,2015),2.

informasi terkait pembiayaan bermasalah kepada pihak BMT dan mengusulkan tindakan yang perlu diambil untuk mengatasi masalah tersebut.⁷

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa *Account Officer* memiliki tugas utama dalam menghubungkan lembaga BMT dengan nasabahnya. Dimana tugas *Account Officer* ialah menganalisis pembiayaan mulai dari menyeleksi nasabah yang akan mengajukan pembiayaan dan pemantauan nasabah. Dari tugas *Account Officer* tersebut yang berhubungan dengan menganalisis pembiayaan termasuk dalam prinsip kehati-hatian bank (*Prudential Bank*). Menurut Veithzal Rivai dalam buku "*Islamic Financial Management*" Teori,konsep dan aplikasi panduan praktis lembaga keuangan,menjelaskan bahwa analisis pembiayaan merupakan prinsip kehati-hatian bank untuk menjauhkan pembiayaan dari berbagai permasalahan dengan cara mengenal nasabah baik melalui identitas calon nasabah,dokumen pendukung informasi dari calon customer dan sebagainya.⁸

Menurut Lukman Dendawijaya apabila meninjau pada prinsip kehati-hatian (*prudential principles*) sebelum menyalurkan dan memberikan pembiayaan kepada usaha masyarakat untuk mencegah kemungkinan kegagalan dalam pelaksanaan pembiayaan , yaitu dengan cara analisis 5C yang diantaranya : *Character,Capacity,Capital,Collateral,Condition of Economic*.⁹

Berdasarkan dari latar belakang yang telah dijelaskan tersebut bahwa di BMT Muamalah Tulungagung mampu menetapkan persentase NPF 4,33%, dimana persentase tersebut masuk dalam kategori sehat yaitu pada peraturan Bank Indonesia dalam kategori $2% < NPF < 5%$. tergolong

⁷ Ahmad Syakir, "Peran *Account Officer* dan Perkembangan Pembiayaan Pada Perbankan Syariah", Jurnal Kajian Keislaman, Vol. 18 No.1,(2016),9.

⁸ Veithzal Rivai, *Islamic Financial Management*, teori,konsep dan aplikasi panduan praktis untuk lembaga keuangan, Jakarta : Raja Grafindo Persada,2018),87.

⁹ Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan* (Bogor : Ghalia Indonesia,2019),89.

pada peringkat komposit 5(PK<5), yang artinya menjelaskan kondisi bank secara umum dinyatakan sehat. ¹⁰

Berdasarkan latar belakang masalah diatas peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut Strategi *Account Officer* di BMT Muamalah Tulungagung Maka penulis tertarik untuk membuat penelitian dengan judul “**Strategi *Account Officer* Dalam Mengendalikan Pembiayaan Bermasalah**” (Studi kasus pada BMT Muamalah Tulungagung)”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran *Account Officer* dalam mekanisme permohonan pembiayaan pada di BMT Muamalah Tulungagung?
2. Bagaimana strategi *Account Officer* dalam mengendalikan pembiayaan bermasalah pada BMT Muamalah Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui *Account Officer* dalam menganalisis permohonan pembiayaan pada BMT Muamalah Tulungagung.
2. Untuk mengetahui strategi *Account Officer* dalam mengendalikan pembiayaan bermasalah pada BMT Muamalah Tulungagung.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian diharapkan dapat menjadi manfaat untuk berbagai pihak, baik pada segi teoritis juga praktis. Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Secara teoritis

Untuk mendapatkan penjelasan dan gambaran yang jelas tentang penilaian jaminan dalam putusan pemberian pembiayaan di BMT Muamalah Tulungagung

¹⁰ Rian Dani, Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode Risk-Based, Jurnal Manajemen, Vol. 1 No.3,(2022),364.

2. Secara Praktis

- a. Bagi akademis hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan untuk penelitian lebih lanjut bagi pengembangan penilaian jaminan dalam lembaga keuangan syariah
- b. Bagi penulis dan pembaca
Pembaca maupun penulis dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai mekanisme penilaian jaminan pada BMT.
- c. Bagi Objek Penelitian (BMT Muamalah Tulungagung)
Agar dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan, dan sebagai rujukan bagi BMT Muamalah Tulungagung mengenai saran-saran dan temuan-temuan yang berkaitan dengan manajemen risiko pembiayaan

E. Telaah Pustaka

1. Penelitian oleh Arik Kurniawati (UIN Tulungagung,2020) yang berjudul Mekanisme Prinsip 5C Dalam Meminimalisir Resiko Pembiayaan Di BMT Muamalah Tulungagung dan BMT Pahlawan Tulungagung. Dicermati dari hasil penelitian diperoleh bahwa Peneliti memfokuskan perbandingan pelaksanaan prinsip 5C dari BMT Muamalah Tulungagung dan BMT Pahlawan dengan menjelaskan secara umum tidak menjelaskan secara spesifik pada prinsip 5C seperti bagaimana kedua BMT tersebut dalam meminimalisir resiko pembiayaan. Kemudian dibahas dampak pelaksanaan 5C kedua BMT.
Persamaan dengan penelitian ini terletak pada penelitian ini juga menggunakan pendekatan kualitatif dengan penelitian studi lapangan. Kemudian persamaan juga terletak pada membahas mengenai meminimalisir pembiayaan bermasalah.
Perbedaan penelitian penulis dengan Arik Kurniawati ialah terletak pada fokus pembahasan dimana penelitian penulis mencakup pembahasan bagaimana strategi dalam meminimalisir pembiayaan bermasalah dari segi semua proses pengajuan pembiayaan, sedangkan pada penelitian Arik Kurniawati hanya membahas pada tahapan awal permohonan

pengajuan pembiayaan serta kurang melengkapi data pendukung untuk membuktikan fakta di lapangan yang terjadi.

2. Penelitian oleh Septiana Nuryahya (UIN Tulungagung,2020) Penelitian oleh Aprilia Trisiawati (Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo, 2019) yang berjudul Strategi Penanganan Pembiayaan Bermasalah Pada Produk Pembiayaan BAI Bitsaman Ajil dan Pembiayaan Murabahah di Kopsyah BMT Muamalah Tulungagung dan BMT Ummatan Wasathan. Hasil dari pada penelitian ini didapati bahwa penelitian ini membahas Strategi BMT Muamalah Tulungagung dan BMT ummatan Wasathan dengan menjelaskan Strategi pasca terjadinya pembiayaan bermasalah terjadi dengan melakukan beberapa pendekatan. Persamaan pada penelitian ini ini terletak pada penelitian ini juga menggunakan pendekatan kualitatif dengan penelitian studi lapangan. Kemudian persamaan juga terletak pada membahas mengenai strategi lembaga dalam meminimalisir pembiayaan bermasalah.

Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian oleh Septiana Nuryahya ialah pada penelitian Septiana Nuryahya hanya membahas strategi lembaga dalam meminimalisir pasca pembiayaan bermasalah sedangkan pada penelitian penulis membahas mencakup seluruh strategin yang dilakukan di BMT Muamalah Tulungagung mulai dari awal pengajuan pembiayaan sampai terjadinya pembiayaan bermasalah.

3. Penelitian oleh Sindhi Retnopalupi (Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam,2021) yang berjudul Analisis Kedudukan Jaminan Dalam Memberikan Kesadaran Anggota Guna Meminimalisir Kelancaran Pembayaran Angsuran Pembiayaan di BMT Muamalah Tulungagung. Pada hasil penelitian ini didapati bahwa penelitian ini membahas tentang spesifik satu fokus tentang jaminan guna memnihilisir kelancaran pembayaran angsuran yaitu persyaratan jaminan, kedudukan jaminan dalam pembiayaan

Persamaan pada penelitian ini ini terletak pada penelitian ini juga menggunakan pendekatan kualitatif dengan penelitian studi lapangan.

Kemudian persamaan juga terletak pada membahas mengenai strategi lembaga dalam meminimalisir pembiayaan bermasalah.

Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian Sindhi Retnopalupi ialah pada penelitian Sindhi Retnopalupi membahas memfokuskan pada rumusan masalah tentang strategi BMT Muamalah Tulungagung dalam memberikan kedudukan jaminan dalam memberikan kesadaran anggota guna meminimalisir kelancaran pembayaran angsuran dalam artian penelitian ini cenderung memfokuskan pada kelancaran pembayaran pembiayaan sedangkan pada penelitian penulis membahas dan mengupas strategi yang dilakukan BMT Muamalah Tulungagung dari awal permohonan pengajuan sampai dengan pembiayaan bermasalah.

4. Penelitian oleh Wulan Nur Ngaeni (Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Tulungagung, 2018) yang berjudul Analisis Peran *Account Officer* dalam Memaksimalkan Pembiayaan dan Meminimalisir terjadinya pembiayaan bermasalah pada BTM Surya Melati Abadi Cabang Sambu. Pada hasil penelitian ini dicermati dan diperoleh poin penting yaitu Tugas *Account Officer* adalah memaksimalkan pembiayaan dengan menggunakan campuran marketing yang terdiri dari 4P: produk, harga, promosi, dan bukti fisik. Tanggung jawab *Account Officer* untuk membatasi pembiayaan dimulai dengan analisis 5C. Selain itu strategi yang digunakan *Account Officer* untuk mengatasi pembiayaan bermasalah yaitu dengan menggunakan strategi administrasi, penyitaan jaminan dan *write off*.

Persamaan pada penelitian ini terletak pada penggunaan pendekatan kualitatif yang menggunakan sumber data primer dan sekunder. Kemudian persamaan juga terletak pada membahas mengenai Strategi *Account Officer* dalam meminimalisir pembiayaan.

Perbedaan dengan penelitian terletak pada objek penelitian. Objek lokasi pada penelitian Wulan Nur Ngaeni di BTM Surya Melati Abadi cabang Sambu sedangkan peneliti saat ini adalah di BMT Muamalah

Tulungagung. Perbedaan lainnya ialah terletak pada pembahasan penelitian, pada penelitian Wulan Nur Ngaeni memfokuskan membahas bagaimana *Account Officer* dalam memaksimalkan pembiayaan yaitu bagaimana *Account Officer* berperan dalam mempromosikan produk pembiayaan.

5. Penelitian oleh Faizal Baharudin Ardiansyah (Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Kediri 2022) yang berjudul Peran Strategi Account Officer Dalam Menentukan Kelayakan Pengajuan Pembiayaan di PNM Mekar Syariah Cabang Purwoasri Kediri. Pada hasil penelitian dicermati dan diperoleh poin penting yaitu menekankan pada Pendekatan account officer dalam menentukan layak tidaknya mengajukan pinjaman di PNM Mekaar Syari'ah Cabang Purwoasri sejalan dengan indikator penentuan layak tidaknya mengajukan pembiayaan dengan strategi 5C yang lebih fokus pada Kondisi aspek Karakter, Modal, Kapasitas, dan Jaminan (Jaminan). Hal ini menjadi pedoman kelayakan pendanaan berdasarkan kondisi aktual jika analisis 5C berhasil. Tanggung jawab account officer meliputi memasarkan program tabungan dan pembiayaan syariah, melakukan analisis pembiayaan, dan menyebarkan pengetahuan untuk menilai kelayakan suatu aplikasi.

Persamaan dengan penelitian ini terletak pada sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif. Selain itu persamaan terdapat pada sama-sama membahas tentang bagaimana *Account Officer* dalam meminimalisir pembiayaan bermasalah.

Perbedaan pada penelitian ini ialah pada penelitian ini lebih memfokuskan menganalisis kelayakan nasabah dalam permohonan pengajuan saja sedangkan pada peneliti penulis memfokuskan seluruhnya tentang bagaimana strategi *Account Officer* menganalisis permohonan pembiayaan nasabah dan strategi *Account Officer* dalam meminimalisir pembiayaan bermasalah.